

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang diperoleh terkait pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penentuan portofolio optimal menggunakan pendekatan *capital asset pricing model* untuk indeks saham IHSG diperoleh delapan saham yang membentuk portofolio optimal yaitu RBMS.JK, INAI.JK, SMCB.JK, KDSI.JK, TKIM.JK, BMTR.JK, MLIA.JK, dan AHAP.JK. Pada indeks saham STI diperoleh dua saham yang membentuk portofolio optimal yaitu G13.SI, dan J36.SI.
2. Penentuan *return* yang diharapkan dengan *capital asset pricing model* untuk portofolio indeks saham IHSG diperoleh sebesar 0,017 dan *return* yang diharapkan pada saham tunggal rata-rata sebesar 0,016. Artinya terdapat perbedaan yang sangat kecil sebesar 0,001. Sedangkan risiko rata-rata saham tunggal sebesar 0,21 berbeda dengan risiko apabila dibentuk portofolio dari kedelapan saham yaitu sebesar 0,20. Artinya terjadi penurunan sebesar 0,01. Disini dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada risiko total yang akan ditanggung oleh investor dengan kepemilikan portofolio optimalnya. Pada indeks saham STI diperoleh *return* yang

diharapkan pada portofolio sebesar 0,006 dan *return* yang diharapkan pada saham tunggal rata-rata sebesar 0,005 yang berarti terdapat perbedaan yang sangat kecil, sebesar 0,001. Sedangkan risiko rata-rata saham tunggal sebesar 0,10, dan risiko apabila dibentuk portofolio dari kedua saham yaitu sebesar 0,09. Artinya terjadi penurunan sebesar 0,01. Disini dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada risiko total yang akan ditanggung oleh investor dengan kepemilikan portofolio optimalnya.

3. Kinerja portofolio yang dihitung menggunakan *Excess Return on Value at Risk* menunjukkan bahwa nilai kinerja indeks saham IHSG lebih besar daripada nilai kinerja indeks saham IHSG dengan perbedaan sebesar 0,028. Artinya bahwa nilai kinerja portofolio pada indeks saham IHSG lebih baik dibandingkan kinerja portofolio pada indeks saham STI.

5.2 Saran

Dalam menentukan portofolio optimal diharapkan *return* saham tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan pasar, tetapi oleh faktor-faktor yang lainnya. Sehingga penentuan portofolio dapat dilakukan dengan banyak faktor. Selain itu, seberapa besar portofolio dengan model penetapan harga aset modal ini dapat diterima dan mewakili kenyataan sesungguhnya tergantung dari seberapa besar realistis asumsi-asumsinya.

Untuk menentukan portofolio optimal akan lebih baik jika dilakukan analisis fundamental untuk masing-masing perusahaan. Hal ini dilakukan karena faktor makroekonomi mempunyai pengaruh terhadap harga saham suatu

perusahaan, seperti tingkat likuiditas, laba bersih per saham, rasio ekuitas terhadap utang dan sebagainya. Faktor politik pun sebenarnya memiliki pengaruh tersendiri, seperti kebijakan khusus pemerintah yang akan berdampak terhadap perusahaan tertentu.

